

**PENGARUH PROFITABILITAS, GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG), DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015 – 2019)**

***THE EFFECT OF PROFITABILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG), AND FIRM AGE ON FIRM VALUE (STUDY OF INFRASTRUCTURE, UTILITY, AND TRANSPORTATION SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) 2015 – 2019)***

Cathryn Nabiila Ardianto<sup>1</sup>, Leny Suzan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Telkom, Bandung

nabiilacathryn@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, lenysuzan@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>

-

### Abstrak

Nilai perusahaan merupakan nilai yang dibayar oleh pembeli seandainya perusahaan tersebut dijual, nilai tersebut ditunjukkan melalui harga saham perusahaan tersebut. Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan rasio PBV (*Price Book Value*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *good corporate governance* (GCG), dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019. Populasi dalam penelitian ini perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai dengan 2019. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 11.

Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan secara parsial, sedangkan dewan direksi, dewan komisaris independen, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial. Berdasarkan hasil tersebut, bagi calon investor disarankan dalam mengambil keputusan berinvestasi agar dapat melihat dan mempertimbangkan kembali nilai rasio profitabilitas dan bagi perusahaan disarankan agar dapat meningkatkan implementasi *good corporate governance* (GCG).

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Umur Perusahaan

### Abstract

*Firm value is the value paid by the buyer when the company is sold, the value is shown through the share price of the company. In this study, firm value is measured by the PBV (Price Book Value) ratio. This study aims to determine the affect of profitability, good corporate governance (GCG), and firm age on firm value in infrastructure, utility, and transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015 – 2019. The population in this study is infrastructure, utility, and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2015 to 2019. The sample selection technique used purposive sampling. This study uses panel data regression analysis using Eviews 11.*

*Based on the results of the study, profitability, board of directors, independent board of commissioners, and firm age simultaneously affect the firm value. Profitability has a negative effect on firm value partially, while the boards of directors, independent board of commissioners, and firm do not effect on firm value partially. Based on these results, it is recommended for potential investors in making investment decisions in order to see and reconsider the value of the profitability ratios and for companies it is recommended to improve the implementation of good corporate governance (GCG).*

Keywords: Firm Value, Profitability, Board of Directors, Independent Board of Commissioners, Firm Age

### 1. Pendahuluan

Perusahaan berlomba untuk meningkatkan daya saing diberbagai sektor untuk menarik investor melakukan investasi di perusahaan mereka. Maka dari itu, nilai perusahaan sangat penting karena menggambarkan kinerja perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Ketika perusahaan mengalami peningkatan pada nilai perusahaan, investor akan memberikan pandangan positif terhadap perusahaan sehingga investor melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan yang meningkat akan memberikan kepercayaan kepada para investor mengenai kinerja perusahaan hari ini dan masa yang akan datang.

Nilai perusahaan merupakan nilai yang dibayar oleh pembeli seandainya perusahaan tersebut dijual, nilai tersebut ditunjukkan melalui harga saham perusahaan tersebut. Menurut Novari dan Lestari<sup>[2]</sup>, jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan pun meningkat sehingga berdampak kepada nilai pemegang saham yang mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan tingginya *return* yang didapatkan pemegang saham. Dalam penelitian ini, indikator nilai perusahaan yang digunakan yaitu *Price Book Value* (PBV). PBV memiliki hubungan yang erat dengan harga saham sehingga jika harga saham berubah maka rasio PBV pun berubah. Ketika rasio PBV diatas satu (*overvalued*) maka nilai pasar lebih besar daripada nilai buku perusahaan, dengan demikian semakin tinggi PBV maka semakin berhasil perusahaan dalam memberikan kemakmuran kepada pemegang saham. Sebaliknya jika rasio PBV dibawah satu (*undervalued*) menggambarkan nilai perusahaan tidak baik karena memiliki nilai pasar lebih kecil daripada nilai buku perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti profitabilitas, *good corporate governance*, dan umur perusahaan. Menurut Yuniastuti<sup>[2]</sup>, profitabilitas didefinisikan sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan ukuran untuk mengetahui tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini, indikator profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dan total asset. Semakin tinggi nilai ROA perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi perusahaan semakin tinggi juga.

Menurut Putri & Muid<sup>[2]</sup> dewan komisaris independen dibutuhkan di dalam perusahaan untuk melakukan pengawasan dan penilaian yang objektif terhadap dewan direksi dan manajemen perusahaan. Adanya dewan komisaris independen dipercaya dapat menaikkan nilai perusahaan. Selain dewan komisaris independen terdapat juga dewan direksi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dewan direksi memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan karena memiliki hak yang besar untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Jumlah dewan direksi sangat berpengaruh terhadap kecepatan dalam pengambilan keputusan dan salah satu mekanisme GCG yang penting dalam menentukan kinerja perusahaan.

Umur perusahaan merupakan lamanya berdiri perusahaan hingga waktu yang tidak ditentukan. Umur perusahaan digunakan untuk mengetahui lamanya perusahaan dapat bertahan di dunia bisnis sehingga mampu menjaga reputasinya secara konsisten.

Pada perusahaan jasa sub sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi mengalami penurunan profitabilitas dari tahun ke tahun. PT Soechi Lines Tbk (SOCI) di kuartal III tahun 2018 mengalami koreksi pada laba bersihnya dari US\$16,41 juta menjadi US\$6,81 juta. Menurut Nurfitriyani<sup>[3]</sup>, hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan dari US\$100,86 juta menjadi US\$94,98 juta dan diikuti dengan beban keuangan perusahaan yang meningkat menjadi US\$14,69 juta. Penurunan profitabilitas menyebabkan penurunan pada kinerja perusahaan sehingga berdampak kepada nilai perusahaan SOCI. Kinerja perusahaan menurun menandakan pengelolaan perusahaan yang kurang baik, namun SOCI memiliki dewan direksi yang jumlahnya cukup untuk melakukan pengawasan dalam menjalankan bisnisnya. Dengan umur perusahaan yang dimiliki SOCI seharusnya lebih berpengalaman dalam memberikan solusi atas turunnya nilai perusahaan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang terdapat fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai variabel-variabel yang memiliki keterkaitan dengan kinerja perusahaan. Maka judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Profitabilitas, *Good Corporate Governance*, dan Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 – 2019)”.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian

#### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Rinahq & Widyawati<sup>[2]</sup> menjelaskan bahwa hubungan keagenan adalah hubungan antara pemegang saham dan manager dalam mengelola perusahaan dengan memberi kewenangan manager dalam pengambilan keputusan agar sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Teori keagenan memiliki hubungan dengan menyelesaikan masalah yang timbul dari hubungan keagenan. Konflik agensi yang terjadi dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan dapat diminimalisir dengan penerapan *good corporate governance*.

#### 2.1.2 Profitabilitas

Menurut Ayu & Suarjaya<sup>[2]</sup>, profitabilitas merupakan ukuran rasio mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi investor yang akan menjadi pertimbangan investor mengenai kinerja perusahaan dari segi keuangan. Pada penelitian ini variabel profitabilitas diukur dengan rasio

*Return Of Assets* (ROA). Proksi ROA digunakan pada penelitian karena dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk diproyeksikan di masa yang akan datang. Rasio profitabilitas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \quad (1)$$

### 2.1.3 Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan bagian dari perusahaan yang memiliki tanggungjawab atas pengelolaan dan pengawasan perusahaan untuk keperluan perusahaan sesuai dengan maksud tujuan perusahaan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/PJOK.03/2014 pasal 2, direksi perusahaan paling sedikit terdiri dari dua orang anggota direksi. Satu diantara anggota direksi menjadi direktur utama atau presiden direktur. Jumlah dewan direksi pada perusahaan mempengaruhi kecepatan dalam pengambilan keputusan.

### 2.1.4 Dewan Komisaris Independen

Menurut Zemzem (2011) dalam Ariawan & Setiawan<sup>[2]</sup> dewan komisaris independen merupakan seseorang yang tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham pengendali, dewan direksi, atau dewan komisaris dan tidak memiliki jabatan di perusahaan yang berhubungan dengan perusahaan pemilik. Ketentuan jumlah dewan komisaris independen tercatat di dalam peraturan BAPEPAM No: KEP – 315/BEJ/06 – 2000 berjumlah sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh perseratus) dari jumlah seluruh anggota komisaris. Dewan komisaris independen memiliki peran penting dalam menjembatani kepentingan pemegang saham pada perusahaan. Dewan komisaris independen diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Seluruh Komisaris}} \times 100 \quad (2)$$

### 2.1.5 Umur Perusahaan

Menurut Ali<sup>[2]</sup> umur perusahaan merupakan penentu penting dalam dinamika perusahaan yang berkaitan dengan pengalaman perusahaan selama berdiri. Selain itu, umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan sejenis dan mempertahankan keberadaannya sehingga dapat mempertahankan bisnisnya. Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki pengalaman lebih banyak dalam menyelesaikan suatu masalah yang terjadi. Menurut Finishia dan Suzan<sup>[2]</sup> dengan pengalaman yang lama perusahaan akan memiliki kreatifitas yang tinggi untuk mempertahankan bisnisnya. Umur perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun entitas go public} \quad (3)$$

### 2.1.6 Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (2013) dalam Manoppo & Arie<sup>[2]</sup> nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayar oleh calon pembeli ketika perusahaan dijual. Nilai perusahaan juga dianggap sebagai nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Pada penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV). Rasio PBV digunakan untuk membandingkan harga saham terhadap nilai buku perusahaan. Rasio PBV dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \quad (4)$$

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Ketika investor memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya maka mereka akan memperhatikan nilai perusahaannya sehingga para manajer keuangan akan memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, para manajer keuangan akan meningkatkan profitabilitas pada perusahaan agar mendapatkan perhatian dari para investor.

### 2.2.2 Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Dewan direksi memiliki tugas memeriksa kinerja manajemen untuk memastikan bahwa perusahaan berjalan dengan baik dan melindungi kepentingan pemegang saham. Dewan direksi di perusahaan harus memiliki tingkat komunikasi yang efektif antar anggota dewan untuk mengambil keputusan dengan cepat ketika terjadi permasalahan. Semakin banyak jumlah dewan direksi maka semakin efektif tingkat komunikasi antar manajemen dalam pengambilan keputusan.

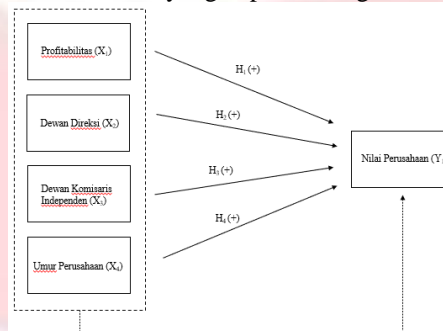
### 2.2.3 Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Banyaknya jumlah dewan komisaris independen dalam melakukan pengawasan diharapkan dapat membuat kinerja manajemen menjadi lebih efisien. Jika pengawasan yang dilakukan dewan komisaris independen berjalan dengan baik maka akan meminimalisir kecurangan pada laporan keuangan sehingga kualitas laporan keuangan membaik dan menyebabkan investor percaya untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Dewan komisaris independen diharapkan dapat mengurangi konflik agensi sehingga perusahaan lebih fokus kepada meningkatkan nilai perusahaan.



### 2.2.4 Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya waktu perusahaan dari awal berdiri sampai beroperasi saat ini. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan yang sejenisnya dan mempertahankan bisnisnya. Perusahaan yang lebih lama berdiri memiliki pengalaman lebih banyak dalam mengatasi masalah-masalah yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Sumber: Data telah diolah penulis (2021)

Keterangan:

- : Pengaruh parsial  
 - - - - -→ : Pengaruh Simultan

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan merupakan dugaan sementara oleh penulis yang perlu dibuktikan kebenaran dalam teori tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Profitabilitas, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan studi pada perusahaan sub sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019.
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sub sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019.
3. Dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sub sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019.
4. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sub sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019.
5. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sub sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019.

### 2.4 Metode Penelitian

#### 2.4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat kausalitas dengan pendekatan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang diuji dengan menggunakan software Eviews 11.

#### 2.4.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor infrastruktur, transportasi, dan utilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019 sebanyak 48 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa berniat memberi kesimpulan untuk umum. Hasil dari uji statistik deskriptif penelitian ini disajikan dalam tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	ROA	DD	DKI	UP	PBV
Minimum	-1,47	2	0,17	1	-9,21
Maximum	2,19	9	0,75	29	265,10
Mean	-0,01	4,20	0,42	11,63	2,59

Std. Deviation	0,27344	1,50006	0,11156	7,26839	17,27412
Observations	240	240	240	240	240

Sumber: Data telah diolah penulis (2021)

Nilai *maximum* profitabilitas pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi adalah sebesar 2,19 dan nilai minimum sebesar -1,47. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,01 dan standar deviasi sebesar 0,27344. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan bervariasi atau data tidak berkelompok.

Nilai *maximum* dewan direksi pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi adalah sebesar 9 orang dan nilai minimum sebesar 2 orang. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,20 dan standar deviasi sebesar 1,50006. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan tidak bervariasi atau data berkelompok.

Nilai *maximum* dewan komisaris independen pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi adalah sebesar 0,75 dan nilai minimum sebesar 0,17. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,42 dan standar deviasi sebesar 0,11156. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan tidak bervariasi atau data berkelompok.

Nilai *maximum* umur perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi adalah sebesar 29 tahun dan nilai minimum sebesar 1 tahun. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11,63 dan standar deviasi sebesar 7,26839. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan tidak bervariasi atau data berkelompok.

Nilai *maximum* nilai perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi adalah sebesar 265 dan nilai minimum sebesar -9,21. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,59 dan standar deviasi sebesar 17,27412. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan bervariasi atau data tidak berkelompok.

### 3.2 Profitabilitas

Hasil uji statistik deskriptif variabel profitabilitas berdasarkan perhitungan statistik tiap tahunnya:

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Profitabilitas**

	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Minimum	-1,28	-1,19	-0,53	-1,47	-0,58
Maximum	1,85	2,19	0,17	0,13	0,12
Mean	0,02	0,03	-0,01	-0,07	-0,02
Std. Deviation	0,34299	0,37492	0,13188	0,28420	0,12881

Sumber: Data telah diolah penulis (2021)

Nilai *maximum* dari ROA pada tahun 2015 sebesar 1,85 dan nilai minimum dari ROA pada tahun 2015 sebesar -1,28. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,02 dan standar deviasi sebesar 0,34299. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan bervariasi atau data tidak berkelompok.

Nilai *maximum* dari ROA pada tahun 2016 sebesar 2,19 dan nilai minimum dari ROA pada tahun 2016 sebesar -1,19. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,03 dan standar deviasi sebesar 0,37492. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan bervariasi atau data tidak berkelompok.

Nilai *maximum* dari ROA pada tahun 2017 sebesar 0,17 dan nilai minimum dari ROA pada tahun 2017 sebesar -0,53. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,01 dan standar deviasi sebesar 0,13188. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan bervariasi atau data tidak berkelompok.

Nilai *maximum* dari ROA pada tahun 2018 sebesar 0,13 dan nilai minimum dari ROA pada tahun 2018 sebesar -1,47. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,07 dan standar deviasi sebesar 0,28420. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan bervariasi atau data tidak berkelompok.

Nilai *maximum* dari ROA pada tahun 2019 sebesar 0,12 dan nilai minimum dari ROA pada tahun 2019 sebesar -0,58. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,02 dan standar deviasi sebesar 0,12881. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan bervariasi atau data tidak berkelompok.

### 3.3 Dewan Direksi

Hasil uji statistik deskriptif variabel dewan direksi berdasarkan perhitungan statistik tiap tahunnya:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Dewan Direksi**

	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Minimum	2	2	2	2	2
Maximum	8	8	9	8	9
Mean	4,5	4,13	4,02	4,15	4,19
Std. Deviation	1,44399	1,49645	1,52273	1,50162	1,55271

Sumber: Data telah diolah penulis (2021)

Nilai *maximum* dewan direksi pada tahun 2015 sebesar 8 orang dan nilai minimum sebesar 2 orang. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,5 dan standar deviasi sebesar 1,44399. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan tidak bervariasi atau data berkelompok.

Nilai *maximum* dewan direksi pada tahun 2016 sebesar 8 orang dan nilai minimum sebesar 2 orang. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,13 dan standar deviasi sebesar 1,49645. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan tidak bervariasi atau data berkelompok.

Nilai *maximum* dewan direksi pada tahun 2017 sebesar 9 orang dan nilai minimum sebesar 2 orang. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,02 dan standar deviasi sebesar 1,52273. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan tidak bervariasi atau data berkelompok.

Nilai *maximum* dewan direksi pada tahun 2018 sebesar 8 orang dan nilai minimum sebesar 2 orang. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,15 dan standar deviasi sebesar 1,50162. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan tidak bervariasi atau data berkelompok.

Nilai *maximum* dewan direksi pada tahun 2019 sebesar 9 orang dan nilai minimum sebesar 2 orang. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,19 dan standar deviasi sebesar 1,55271. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan tidak bervariasi atau data berkelompok.

### 3.4 Dewan Komisaris Independen

Hasil uji statistik deskriptif variabel dewan komisaris independen berdasarkan perhitungan statistik tiap tahunnya:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Dewan Komisaris Independen**

	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Minimum	0,17	0,25	0,30	0,25	0,25
Maximum	0,67	0,75	0,75	0,75	0,75
Mean	0,41	0,42	0,42	0,42	0,43
Std. Deviation	0,11748	0,10574	0,11247	0,11265	0,11083

Sumber: Data telah diolah penulis (2021)

Nilai *maximum* dewan komisaris independen pada tahun 2015 sebesar 0,67 dan nilai minimum sebesar 0,17. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,41 dan standar deviasi sebesar 0,11748. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan tidak bervariasi atau data berkelompok.

Nilai *maximum* dewan komisaris independen pada tahun 2016 sebesar 0,75 dan nilai minimum sebesar 0,25. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,42 dan standar deviasi sebesar 0,10574. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan tidak bervariasi atau data berkelompok.

Nilai *maximum* dewan komisaris independen pada tahun 2017 sebesar 0,75 dan nilai minimum sebesar 0,30. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,42 dan standar deviasi sebesar 0,11247. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan tidak bervariasi atau data berkelompok.

Nilai *maximum* dewan komisaris independen pada tahun 2018 sebesar 0,75 dan nilai minimum sebesar 0,25. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,42 dan standar deviasi sebesar 0,11748. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan tidak bervariasi atau data berkelompok.

Nilai *maximum* dewan komisaris independen pada tahun 2019 sebesar 0,75 dan nilai minimum sebesar 0,25. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,43 dan standar deviasi sebesar 0,11083. Hasil tersebut

menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan tidak bervariasi atau data berkelompok.

### 3.5 Umur Perusahaan

Hasil uji statistik deskriptif variabel umur perusahaan berdasarkan perhitungan statistik tiap tahunnya:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Umur Perusahaan**

	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Minimum	1	2	3	4	5
Maximum	25	26	27	28	29
Mean	10	11	12	13	14
Std. Deviation	7,18931	7,18931	7,18931	7,18931	7,18931

Sumber: Data telah diolah penulis (2021)

Nilai *maximum* dari umur perusahaan pada tahun 2015 sebesar 25 tahun dan nilai minimum sebesar 1 tahun. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10 dan standar deviasi sebesar 7,18931. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan tidak bervariasi atau data berkelompok.

Nilai *maximum* dari umur perusahaan pada tahun 2016 sebesar 26 tahun dan nilai minimum sebesar 2 tahun. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11 dan standar deviasi sebesar 7,18931. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan tidak bervariasi atau data berkelompok.

Nilai *maximum* dari umur perusahaan pada tahun 2017 sebesar 27 tahun dan nilai minimum sebesar 3 tahun. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12 dan standar deviasi sebesar 7,18931. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan tidak bervariasi atau data berkelompok.

Nilai *maximum* dari umur perusahaan pada tahun 2018 sebesar 28 tahun dan nilai minimum sebesar 4 tahun. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13 dan standar deviasi sebesar 7,18931. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan tidak bervariasi atau data berkelompok.

Nilai *maximum* dari umur perusahaan pada tahun 2019 sebesar 29 tahun dan nilai minimum sebesar 5 tahun dimiliki oleh PT. Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI), PT. Blue Bird Tbk (BIRD), PT. Ekasari Lorena Transport Tbk (LRNA), dan PT. Soechi Lines Tbk (SOCI). Berdasarkan hasil diatas, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14 dan standar deviasi sebesar 7,18931. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan tidak bervariasi atau data berkelompok.

### 3.6 Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik deskriptif variabel nilai perusahaan berdasarkan perhitungan statistik tiap tahunnya:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Nilai Perusahaan**

	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Minimum	-0,47	-9,21	-5,69	-5,23	-8,29
Maximum	26,58	10,68	10,66	265,10	7,23
Mean	2,29	1,32	1,34	6,80	1,19
Std. Deviation	4,62858	2,64071	2,43417	38,14151	2,19948

Sumber: Data telah diolah penulis (2021)

Nilai *maximum* dari PBV pada tahun 2015 sebesar 26,58 dan nilai minimum dari PBV pada tahun 2015 sebesar -0,47. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,29 dan standar deviasi sebesar 4,62858. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan bervariasi atau data tidak berkelompok.

Nilai *maximum* dari PBV pada tahun 2016 sebesar 10,68 dan nilai minimum dari PBV pada tahun 2016 sebesar -9,21. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,32 dan standar deviasi sebesar 2,64071. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan bervariasi atau data tidak berkelompok.

Nilai *maximum* dari PBV pada tahun 2017 sebesar 10,66 dan nilai minimum dari PBV pada tahun 2017 sebesar -5,69. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,34 dan standar deviasi sebesar 2,43417. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan bervariasi atau data tidak berkelompok.



Nilai *maximum* dari PBV pada tahun 2018 sebesar 265,10 dan nilai minimum dari PBV pada tahun 2018 sebesar -5,23. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,80 dan standar deviasi sebesar 38,14151. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan bervariasi atau data tidak berkelompok.

Nilai *maximum* dari PBV pada tahun 2019 sebesar 7,23 dan nilai minimum dari PBV pada tahun 2019 sebesar -8,29. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,19 dan standar deviasi sebesar 2,19948. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan bervariasi atau data tidak berkelompok.

### 3.7 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini, uji yang sesuai dengan penelitian ini adalah uji chow dan uji lagrange multiplier. Uji chow dilakukan untuk menentukan penggunaan model yang sesuai antara *common effect* dan *fixed effect* sehingga sesuai untuk penelitian yang dilakukan. Hasil dari uji chow penelitian ini disajikan dalam tabel.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.896773	(47,188)	0.6627
Cross-section Chi-square	48.547715	47	0.4104

Sumber: Hasil Output Eviews 11

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 3.7 diperoleh nilai probabilitas *cross section chi-square* sebesar 0,4104 > 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima. Hasil tersebut menunjukkan model yang digunakan yaitu *common effect*. Setelah Uji Chow selesai dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.234926 (0.6279)	0.682812 (0.4086)	0.917738 (0.3381)

Sumber: Hasil Output Eviews 11

Berdasarkan tabel 3.8 menunjukkan hasil pengujian Lagrange Multiplier memperoleh nilai probabilitas *cross-section* Breusch-Pagan sebesar 0,6279 > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan model yang tepat adalah *common effect*.



**Tabel 3.9**  
**Hasil Pengujian Signifikansi Model *Common Effect***

Dependent Variable: PBV  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/06/21 Time: 20:21  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 48  
Total panel (balanced) observations: 240

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-19.90551	3.916412	-5.082587	0.0000
DD	-0.142764	0.743504	-0.192015	0.8479
DKI	3.050674	9.706989	0.314276	0.7536
UP	0.162540	0.151434	1.073334	0.2842
C	-0.198266	5.978204	-0.033165	0.9736

Root MSE	16.30070	R-squared	0.105827
Mean dependent var	2.590750	Adjusted R-squared	0.090607
S.D. dependent var	17.27436	S.E. of regression	16.47320
Akaike info criterion	8.461959	Sum squared resid	63771.05
Schwarz criterion	8.534473	Log likelihood	-1010.435
Hannan-Quinn criter.	8.491177	F-statistic	6.953170
Durbin-Watson stat	2.546661	Prob(F-statistic)	0.000026

Sumber: Hasil Output Eviews 11

Berdasarkan tabel 3.9 dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -0,198266 - 19,90551 X_1 - 0,142764 X_2 + 3,050674 X_3 + 0,162540 X_4$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan  
X<sub>1</sub> : Profitabilitas  
X<sub>2</sub> : Dewan Direksi  
X<sub>3</sub> : Dewan Komisaris Independen  
X<sub>4</sub> : Umur Perusahaan

Penjelasan dari regresi data panel tersebut adalah:

- Nilai konstanta sebesar -0,198266 menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu profitabilitas, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan umur perusahaan bernilai nol, maka variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar -0,198266 satuan.
- Koefisien regresi profitabilitas sebesar -19,90551 menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan profitabilitas satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka nilai perusahaan akan meningkatkan sebesar -19,90551 satuan.
- Koefisien regresi dewan direksi sebesar -0,142764 menunjukkan bahwa setiap adanya penurunan dewan direksi satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -0,142764 satuan.
- Koefisien regresi dewan komisaris independen sebesar 3,050674 menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan dewan komisaris independen satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 3,050674 satuan.
- Koefisien regresi umur perusahaan sebesar 0,162540 menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan umur perusahaan satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,162540 satuan.

### 3.8 Pengujian Hipotesis

#### 3.8.1 Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan

Berdasarkan tabel 3.9 nilai Prob (F-statistic) yang diperoleh sebesar 0,000026 < 0,05. Maka Ha diterima sehingga dapat diartikan variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 hingga 2019.

#### 3.8.2 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan tabel 3.9 nilai *adjusted r-squared* dalam penelitian ini sebesar 0,090607 atau 9,0607%. Hal ini menunjukkan variabel profitabilitas, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 9,0607% sedangkan sisanya 90,9393% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

#### 3.8.3 Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial

Berdasarkan tabel 3.9 dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05 dengan koefisien sebesar -19,90551 sehingga keputusan yang diambil adalah Ha diterima yang berarti profitabilitas

berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019.

2. Dewan direksi memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,8479 > 0,05$  dengan koefisien  $-0,142764$  sehingga keputusan yang diambil adalah  $H_0$  diterima yang berarti dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019.
3. Dewan komisaris independen memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,7536 > 0,05$  dengan koefisien  $3,050674$  sehingga keputusan yang diambil adalah  $H_0$  diterima yang berarti dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019.
4. Umur perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,2842 > 0,05$  dengan koefisien sebesar  $0,162540$  sehingga keputusan yang diambil adalah  $H_0$  diterima yang berarti umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019.

### 3.9 Pembahasan Penelitian

#### 3.9.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, nilai profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$  dengan koefisien sebesar  $-19,90551$  dapat diartikan variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### 3.9.2 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, dewan direksi terhadap nilai perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,8479 > 0,05$  dengan koefisien sebesar  $-0,142764$  dapat diartikan variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### 3.9.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,7536 > 0,05$  dengan koefisien sebesar  $3,050674$  dapat diartikan variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### 3.9.4 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian umur perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,2842 > 0,05$  dengan koefisien sebesar  $0,162540$  dapat diartikan variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, dewan direksi, dewan komisaris independen dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar pada tahun 2015 – 2019. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu terdapat 48 perusahaan dengan rentang waktu 5 tahun sehingga data yang diolah adalah sebanyak 240. Berdasarkan analisis statistik deskriptif dan pengujian menggunakan model regresi data panel yang telah dilakukan maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif:
  - a. Profitabilitas memiliki nilai maksimum sebesar 2,19 dan nilai minimum 1,47. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar  $-0,01$  dan standar deviasi sebesar 0,27344. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan bervariasi atau data tidak berkelompok.
  - b. Dewan direksi memiliki nilai maksimum sebesar 9 orang dan nilai minimum 2 orang. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,20 dan standar deviasi sebesar 1,50006. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan tidak bervariasi atau data berkelompok.

- c. Dewan komisaris independen memiliki nilai maksimum sebesar 0,75 dan nilai minimum 0,17. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,42 dan standar deviasi sebesar 0,11156. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan tidak bervariasi atau data berkelompok.
  - d. Umur perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 29 tahun dan nilai minimum 1 tahun. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11,63 dan standar deviasi sebesar 7,26839. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan tidak bervariasi atau data berkelompok.
  - e. Nilai perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 265,10 dan nilai minimum -9,21. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,59 dan standar deviasi sebesar 17,27412. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang berarti data yang digunakan bervariasi atau data tidak berkelompok.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan  
Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan umur perusahaan secara simultan dapat berpengaruh sebesar 9,0607% terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019.
  3. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial:
    - a. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019.
    - b. Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019.
    - c. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019.
    - d. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019.

## REFERENSI

- [1] Ali, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan Jumlah Bencana Alam Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, Vol. 6 No. 1, 75.
- [2] Ariawan, I. R., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 18 No. 3, 1835.
- [3] Ayu, D. P., & Suarjaya, G. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6 No. 2, 1121.
- [4] Finishia, D. I., & Suzan, L. (2019). Analisis Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *e-Proceeding of Management*, Vol. 6 No. 1, 586
- [5] Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2014. *Jurnal EMBA*, Vol. 4 No.2, 487.
- [6] Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 9, 5672.
- [7] Nurfitriyani, A. (2018, 12 9). *Bisnis Masih Lesu, SOCI Dibayangi Kemelut di Anak Usaha*. Retrieved from Warta Ekonomi.co.id: <https://www.wartaekonomi.co.id/read206823/bisnis-masih-lesu-soci-dibayangi-kemelut-di-anak-usaha>
- [8] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/PJOK.03/2014
- [9] Peraturan BAPEPAM No: KEP – 315/BEJ/06 – 2000
- [10] Putri, R. K., & Muid, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6 No. 3, 2.
- [11] Rinahaq, & Widyawati, D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 9 No. 5, 4.
- [12] Yuniastuti, R. M. (2019). Analisis Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *GEMA*, Vol 9, No 2, 152.